



LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN  
DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

**PENGEMBANGAN WISATA PANTAI TRIANGGULASI  
DI TAMAN NASIONAL ALAS PURWO BANYUWANGI**  
(Penekanan Desain Arsitektur Organik Bertema Ekoturisme)

Diajukan untuk memenuhi sebagian  
persyaratan guna memperoleh gelar  
Sarjana Teknik

Diajukan Oleh :  
**ENDAH SRI PALUPI**

**L2B 096 225**

Periode 75

Juni – Oktober 2001

**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2001**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. LATAR BELAKANG**

Indonesia telah meyakini bahwa konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya merupakan salah satu bentuk pembangunan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, kawasan-kawasan konservasi (protected areas) terus dikembangkan baik luas, bentuk, maupun intensitas pengelolaannya. Salah satu bentuk kawasan konservasi yang pesat perkembangannya adalah taman nasional. Menurut Direktorat Jendral Perlindungan Hutan dan Pelestarian alam, Taman Nasional adalah kawasan pelestarian alam yang terdiri atas zona inti dan zona-zona lain yang dimanfaatkan untuk tujuan pariwisata, rekreasi dan pendidikan.

Berdasarkan data statistic tahun 1997, luas Taman Nasional di propinsi Jawa Timur meliputi 175.944,80 Ha. Secara structural, pengelolaan taman nasional di Jawa Timur dibedakan menjadi 4 balai/Taman Nasional yang meliputi : Balai Taman Nasional Bromo-Tengger-Semeru, Balai Taman Nasional Baluran, Balai Taman Nasional Alas Purwo dan Balai Taman Nasional Meru Betiri.

Dalam kaitannya dengan kepariwisataan Jawa Timur, kabupaten Banyuwangi termasuk Sub Daerah Tujuan Wisata (DTW) C dan wilayah Kawasan Pengembangan Pariwisata (KPP) 6 bersama-sama dengan wilayah kabupaten yang termasuk wilayah kerja Pembantu Gubernur Wilayah Jember. Pengembangan KPP 6 Jember, prioritas utama ditujukan untuk Sub SKPP Baluran, Meru Betiri, Kawah Ijen dan Plengkung, terutama untuk lingkungan alam yang memiliki potensi dan daya tarik wisata. Sub KPP andalan tersebut sebagian besar berada di wilayah Kabupaten Banyuwangi dan berada dalam Zona Pemanfaatan Kawasan Taman Nasional.

Berdasarkan data jumlah pengunjung baik wisatawan nusantara maupun wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara pada saat krisis moneter dan situasi keamanan yang tidak begitu menjamin, di Taman Nasional Alas Purwo justru terjadi kenaikan kunjungan khususnya wisatawan nusantara sebesar 58,39% dan hanya sedikit penurunan wisatawan mancanegara yaitu sebesar 5,19% dibandingkan dengan Taman Nasional lainnya di Propinsi Jawa Timur. Penurunan wisatawan mancanegara di

Taman Nasional Baluran sebesar 68.23%, Taman Nasional Meru Betiri sebesar 81,01% dan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru sebesar 66,02%.

Taman Nasional Alas Purwo merupakan kawasan hutan yang terletak di Semenanjung Blambangan Kabupaten Banyuwangi. Taman Nasional ini mempunyai luas 43.420 Ha dengan ketinggian antara 0-322 m dpl. Selain memiliki keanekaragaman flora, fauna serta goa alamnya, kawasan ini dikelilingi oleh beberapa pantai berpasir putih bersih dan dikenal dengan pasir gotrinya. Di sini terdapat 15 lokasi obyek wisata alam dan budaya dimana 4 lokasi telah dikembangkan dan dikenalkan kepada masyarakat yaitu Sadengan, Trianggulasi, Pura Luhur Giri Saloka dan Plengkung.

Pantai Plengkung terkenal sebagai arena selancar rangking dua di dunia setelah Hawaii dan beberapa kali dipakai penyelenggaraan lomba selancar tingkat dunia. Pantai Plengkung memiliki aksesibilitas rendah yaitu jalan kaki menyusuri pantai sejauh 12 km dari Pantai Trianggulasi atau lewat laut dengan sewa perahu nelayan atau speed boat melalui Pantai Grajagan atau Bali. Pengembangan kawasan ini sangat dibatasi mengingat hanya cocok bagi wisatawan dengan minat khusus yaitu olahraga selancar. Untuk itu fasilitas dan sarana yang lengkap bagi wisatawan sebaiknya disediakan di Pantai Trianggulasi sebagai batas akhir kendaraan bermotor.

Pantai Trianggulasi merupakan kawasan pantai berjarak 72 km dari Kota Banyuwangi dan terletak di Desa Kendalrejo Kecamatan Tegaldlimo. Pantai Trianggulasi merupakan pantai berpanorama indah dengan pasir putih dan formasi hutan pantai yang didominasi oleh pohon Keben (ponon perdamaian), Bogem, Ketapang, dan Nyamplung. Sarana yang sudah ada yaitu cottage, parkir, dapur umum, gardu pandang, tempat istirahat dan toilet, kondisinya kurang terawat.

Dalam pengembangan pariwisata kabupaten Banyuwangi, Pantai Trianggulasi idealnya akan berfungsi sebagai Sentral Kawasan Alas Purwo dan sekitarnya. Hal ini didukung oleh :

- Letaknya berada di antara beberapa obyek wisata budaya yaitu Pura Luhur Giri Saloka (Upacara Pagerwesi), Sumber Pancur (Sugesti awet muda), goa-goa untuk semedi, serta wisata alam Savana Sadengan, penangkapan Penyu Ngagelan, Plengkung, Segara Anakan dan Wana Wisata Grajagan.

- Pantai Trianggulasi merupakan pintu gerbang menuju Plengkung lewat perjalanan darat dan batas akhir kendaraan.
- Kawasannya cukup luas dengan perpaduan antara hutan tropis dataran rendah, pantai pasir putih dan memanjang  $\pm 8$  km.

Hubungan antara wisata dan konservasi alam harus ada untuk menghindari kemungkinan rusak dan hancurnya Sumber Daya Alam yang mendasari pengembangan. Dalam kebijaksanaan pola dasar pengembangan pariwisatanya, untuk wilayah Kabupaten Banyuwangi sebaiknya dikembangkan wisata yang berwawasan lingkungan (Ekoturisme). Hal ini dengan pertimbangan bahwa dari sejumlah obyek wisata di Kabupaten Banyuwangi didominasi oleh obyek wisata alam dan berada dalam Zona Pemanfaatan Taman Nasional.

Dari uraian di atas diketahui bahwa Pantai Trianggulasi dan beberapa blok wisata di sekitarnya yang termasuk dalam WPP II Banyuwangi Selatan yang berada di dalam zona pemanfaatan Taman Nasional Alas Purwo Kabupaten Banyuwangi cukup layak untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata alam dan budaya dengan tetap memperhatikan fungsi utama Taman Nasional yaitu konservasi/perlindungan, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, pendidikan dan rekreasi. Oleh karenanya dibutuhkan adanya pengembangan kawasan dan penambahan fasilitas pendukung. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan perencanaan dan perancangan tentang Pengembangan Pantai Trianggulasi di Taman Nasional Alas Purwo dengan penekanan desain arsitektur organik bertema ekoturisme.

## **1.2. TUJUAN DAN SASARAN**

### **1.2.1. Tujuan**

Tujuan utama yang akan dicapai adalah mengembangkan Pantai Trianggulasi menjadi sentral wisata alam dan budaya Taman Nasional Alas Purwo dengan penekanan desain arsitektur Organik bertema Ekoturisme.

### **1.2.2. Sasaran**

Sasaran yang hendak dicapai adalah menyusun dan merumuskan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur yang bertitik tolak dari judul pembahasan yaitu

pengembangan kawasan Pantai Trianggulasi sebagai sentral wisata alam dan budaya Taman Nasional Alas Purwo dengan penekanan desain Arsitektur Organik bertema Ekoturisme.

### **1.3. MANFAAT**

Manfaat yang akan diperoleh dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Secara Obyektif**

- a. Memberi masukan dan arahan berupa Konsep Ekoturisme pada kawasan pantai Trianggulasi yang pada gilirannya dapat dijadikan rekomendasi perencanaan bagi pemerintah daerah dan pihak-pihak yang berkepentingan.
- b. Menjadi kontribusi bagi pembangunan sektor pariwisata dengan adanya sentral wisata alam dan budaya di Taman Nasional Alas Purwo.
- c. Sebagai pemahaman tentang arti pentingnya upaya pemeliharaan alam bagi perkembangan ilmu dan pengetahuan.

#### **2. Secara Subyektif**

- a. Penyusunan makalah ini digunakan sebagai Landasan program Perencanaan dan perancangan Arsitektur yang akan dilanjutkan dalam bentuk desain grafis.
- b. Sebagai salah satu persyaratan mata kuliah Tugas Akhir (TA 8649) yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar sarjana strata 1 (S1) Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.

### **1.4. RUANG LINGKUP**

Ruang lingkup penyusunan landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini dibatasi pada pembahasan yang berkaitan dengan perancangan pengembangan Kawasan Pantai Trianggulasi sebagai sentral Taman Nasional Alas Purwo dengan penekanan desain Arsitektur Organik bertema Ekoturisme.

Permasalahan meliputi masalah-masalah yang berkaitan dengan disiplin ilmu arsitektur seperti penataan dan pengembangan kawasan, penambahan fasilitas-fasilitas

dengan penggunaan langgam Arsitektur Organik bertema Ekoturisme sebagai penekanan desain.

### **1.5. METODOLOGI BAHASAN**

Metodologi yang digunakan dalam pembahasan adalah deskriptif analitis yaitu dengan memberikan suatu penjelasan dan menguraikan tentang data-data yang diperoleh baik data primer maupun sekunder kemudian dianalisa dengan mengacu pada konteks permasalahan yang muncul. Data primer diperoleh dari pengamatan langsung di lapangan dan wawancara, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari data statistic dan kepustakaan yang berkaitan dengan aspek wisata dan konservasi alam sebagai penekanan pengembangan kawasan.

### **1.6. KERANGKA BAHASAN**

Kerangka bahasan dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur pengembangan kawasan Pantai Trianggulasi di Taman Nasional Alas Purwo dengan penekanan desain Arsitektur Organik bertema Ekoturisme ini meliputi :

**BAB I**           Pendahuluan, yang akan menguraikan tentang tema secara umum pengembangan kawasan Pantai Trianggulasi di Taman Nasional Alas Purwo meliputi latar belakang, tujuan dan sasaran, ruang lingkup yang membatasi bahasan, metodologi pembahasan, serta kerangka bahasan yang berisi tentang pokok-pokok pikiran pada setiap bab yang ada.

**BAB II**          Tinjauan umum tentang pariwisata, wisata alam dan Taman Nasional. Tinjauan penataan kawasan, arsitektur organic dan ekoturisme, berisi tentang teori-teori yang digunakan untuk mendukung perencanaan dan perancangan.

**BAB III**        tinjauan dan potensi wisata kawasan Pantai Trianggulasi, berisi tentang deskripsi kondisi dan potensi kawasan baik fisik maupun non fisik. Didahului dengan gambaran umum tentang kepariwisataan Jawa Timur

dan kabupaten Banyuwangi serta Taman Nasional Alas Purwo. Bab ini diakhiri pembahasan tentang rencana pengelolaan dan kebijakan pengembangan wisata alam Taman Nasional Alas Purwo.

**BAB IV** Analisis Pengembangan Kawasan Pantai Trianggulasi di Taman Nasional Alas Purwo, pada bab ini akan diuraikan analisis-analisis yang bersifat penajaman terhadap materi dan dikaitkan dengan konteks lahan perencanaan. Bab ini diakhiri dengan batasan dan anggapan untuk kemudian dijadikan sebagai pedoman dalam pendekatan program perencanaan dan perancangan.

**BAB V** Pendekatan Perencanaan dan Perancangan Pengembangan Kawasan pantai Trianggulasi di Taman Nasional Alas Purwo, yaitu berisi tentang uraian yang berkaitan karakter pelaku baik macam maupun kegiatannya, karakteristik wisata, luas lahan yang digunakan, fasilitas yang dibutuhkan, jenis struktur, bahan bangunan, persyaratan bangunan yang dipakai. Pendekatan perancangan kawasan dan bangunan menggunakan pendekatan arsitektur Organik dan teori-teori pengintegrasian ruang.

**BAB VI** Konsep Perencanaan dan Perancangan Pengembangan Kawasan Pantai Trianggulasi di Taman Nasional Alas Purwo, berisi program perencanaan dan dasar-dasar eksplorasi perancangan suatu kawasan. Bab ini merupakan rumusan hasil pembahasan yang dilakukan pada bab-bab sebelumnya, berisi tentang konsep-konsep dasar dan program perancangan.